

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Meningitis tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah di negara berkembang, hal ini berkaitan dengan tingginya angka morbiditas dan mortalitas di dunia. World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan terdapat 15% dari total insiden 7,1 juta kasus di dunia merupakan kasus TB ekstrapulmonal salah satunya meninges TB. Angka mortalitas 40% dan hidup dengan gejala sisa pada 50% pasien dengan meninges TB, walaupun telah mendapat obat anti tuberkulosis (OAT).^{1,2} Diagnosis meninges TB tidak bisa ditegakkan berdasarkan penilaian klinis saja, walaupun riwayat kontak TB dapat membantu untuk diagnosis khususnya pada anak. Mortalitas meninges TB memiliki hubungan dengan keterlambatan dalam diagnosis dan terapi. Meningitis TB dapat disembuhkan, namun 75 % dari seluruh pasien meninges TB akan meninggal jika perawatannya tertunda.^{2,3} Identifikasi meninges TB dengan gejala yang tidak spesifik pada balita, diagnosis yang kurang tepat atau tertunda dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit.¹ Sulitnya menegakkan diagnosis meninges TB menyebabkan tatalaksana pasien tidak maksimal sehingga menyebabkan 50 - 75 % dari seluruh pasien meninges TB akan mengalami sekuele permanen dan meninggal.^{4,5}

Penelitian Heda di RSUP Hasan Sadikin Bandung, melaporkan angka mortalitas meninges TB 19 % dengan sekuele lebih 50 % dari total 283 pasien yang dirawat dari tahun 2011-2020. Faktor risiko mortalitas meningkat pada pasien meninges TB dengan kondisi derajat II dan III, hidrosefalus, terdapat gejala kejang saat masuk, dan tidak mendapatkan imunisasi *Bacille Calmette Guerin* (BCG).⁶ Hasil *systematic review* yang dilakukan oleh Chiang melaporkan 20% meninggal dunia dan lebih dari 50 % memiliki sekuele neurologis dari 1636 orang yang didiagnosis meninges TB di Afrika Selatan. Faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas di Afrika Selatan karena ko-infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), resistensi OAT, hidrosefalus, peningkatan tekanan intrakranial dan malnutrisi. Kurangnya akses untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut, rendahnya sumber daya manusia dan kemiskinan meningkatkan mortalitas di negara ini.⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi angka mortalitas meningitis TB. Penelitian Elvina di Medan tahun 2012-2015 melaporkan bahwa status gizi buruk, status imunisasi BCG dan kadar glukosa pada analisis *liquor cerebrospinal* (LCS) merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap mortalitas pasien meningitis TB.⁸ Penelitian lainnya menyebutkan usia, penurunan berat badan, keterlambatan terapi, derajat kesadaran, rendahnya status ekonomi, demam lama, jenis kelamin, peningkatan jumlah sel dan protein juga mempengaruhi angka mortalitas meningitis TB.^{9,10}

Penelitian Noviarisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2016 menemukan 28,8 % meningitis TB dari total 198 kasus TB. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak berusia kurang dari 5 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami meningitis TB. Berbagai faktor berpengaruh dalam meningkatkan kejadian TB seperti usia, status sosio demografi, nutrisi dan penyakit penyerta.¹¹ Penelitian Poety di RSUP Dr. M. Djamil Padang melaporkan 24% meninggal dunia dari 68 orang pasien meningitis TB yang dirawat pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara status imunisasi BCG dengan mortalitas pasien yang dirawat.¹² Sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti faktor - faktor risiko yang berhubungan dengan mortalitas meningitis TB pada anak yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apa saja faktor risiko yang paling berpengaruh dengan mortalitas pasien meningitis TB pada anak yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan mortalitas pasien meningitis TB pada anak yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang

2. Mengetahui hubungan umur dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui hubungan status imunisasi BCG dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui hubungan status gizi dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui hubungan hasil analisis LCS (leukosit, protein dan glukosa) dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui hubungan gambaran brain CT Scan dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui hubungan derajat severitas penyakit saat awal rawatan dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
8. Mengetahui hubungan keterlambatan terapi dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
9. Mengetahui hubungan penyakit penyerta dengan mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
10. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dalam Bidang Akademik

1. Menambah data tentang karakteristik dan angka mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
2. Menambah pengetahuan mengenai meningitis TB pada anak dan hasil luaran serta faktor yang berhubungan dengan mortalitas pasien meningitis TB pada anak.
3. Menambah pengetahuan tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian mortalitas pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat dalam Pengembangan Penelitian

Data dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut pada anak yang dirawat dengan meningitis TB.

1.4.3 Manfaat dalam Pelayanan Kesehatan / Praktek Klinis

1. Memberi informasi ilmiah tentang karakteristik pasien meningitis TB dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang.
2. Memberi informasi ilmiah tentang luaran pasien meningitis TB yang dirawat di Bangsal Anak RSUP dr. M. Djamil Padang

